



## Nilai Pendidikan karakter pada Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo Padang

### The Educational Value of Character in Plate Dancing in Sanggar Tuah Saiyo Padang

Hasmida Fitri<sup>1</sup>; Belirda Wulan Dhari<sup>2</sup>;

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(\*Author Corresponding) ✉ (E-mail) [hasminda@fbs.unp.ac.id](mailto:hasminda@fbs.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [belirdawulan@fbs.unp.ac.id](mailto:belirdawulan@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Zaman sekarang anak belum memahami nilai karakter dalam menumbuhkan kesadaran terhadap pelestarian kesenian daerah, seperti Tari Piring. Penelitian ini bertujuan dapat menggambarkan sisi positif dari pendidikan karakter dan mengungkap makna nilai-nilai pribadi yang terkandung dalam Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo Padang. Manfaat yang diperoleh dari pemahaman logis tentang tari akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan kepribadian siswa yang mempelajarinya. Dengan pemahaman kontekstualisasi maka anggapan tari sebagai pelajaran praktek yang akan terkikis. Penelitian menggunakan kajian pustaka dengan menggunakan meta analisis dari review sejumlah jurnal nasional dengan mengelompokkan artikel dengan topik yang sama kemudian dianalisis yaitunya Tari Piring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam gerak Tari Piring perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter sejak dini.

**Kata Kunci:** *Pendidikan karakter; Tari Piring; Sanggar Tuah Saiyo Padang*

#### Abstract

Today's children do not understand the value of characters in raising awareness for the preservation of local arts, such as the dish dance. This research aims to describe the positive side of character education and reveal the meaning of personal values contained in plate dance at Sanggar Tuah Saiyo Padang. The benefits that can be obtained from a contextual understanding of dance will actually make a significant contribution to the formation of the character of the students who study it. By understanding contextualization, the perception of dance as an ansich practical lesson will be eroded. This research aims to articulate the educational value of the character found in the plate dance movement. The study used a literature review using meta-analysis of reviews from



a number of national journals by grouping articles with the same topic then analyzed based on the dance moves of the dish. The results of the study show that there is a value of character education in the movement of the plate dance needs to be done continuously to instill the value of character education from an early age.

**Keywords:** *Educational Value of Character; Piring Dance; Studio Tuah Saiyo Padang*

## **Pendahuluan**

Nilai merupakan suatu apresiasi terhadap sesuatu yang dapat menjadi alasan untuk menentukan cara berperilaku seseorang. Sesuatu dianggap penting bagi seseorang karena menarik, memuaskan, menarik, dan berharga. Nilai pada hakikatnya berkaitan dengan kesesuaian yang menjadi inti dari sesuatu (Kuswarsantyo, 2012). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Beberapa nilai tersebut antara lain nilai praktis, nilai sosial, nilai religius dan nilai yang estetis dan nilai yang bersifat konsepsional. Nilai dapat saling berkaitan untuk membentuk suatu kerangka dan menjadi cerdas satu sama lain dan berdampak pada bagian dari keberadaan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan didefinisikan sebagai proses untuk mengubah perilaku individu atau kelompok dalam mengupayakan kematangan manusia dalam berpikir, seperti pengajaran dan pelatihan (Kemendikbud, 2023). Karakter mempunyai makna jiwa, akhlak, dan budi pekerti yang mampu memberikan perbedaan kepada individu dalam berpikir dan berperilaku (Kemendikbud, 2023). Pendidikan karakter dapat membentuk moral dan perilaku individu dengan Pendidikan yang tersistem. Pendidikan karakter diperoleh pertama kalinya dari pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter ialah Upaya yang dilakukan secara bersama oleh orang tua dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membuat anak mempunyai kesadaran dan sikap peduli, mandiri, dan tanggung jawab (Daryanto, 2013). Dapat dilihat dari perilaku anak cara menghormati guru, teman, dan menghargai hasil karya seni. Untuk membangun karakter ditekankan pada generasi bangsa pada masa yang akan datang. Krisis karakter sudah banyak terjadi, seperti pelanggaran etika sosial, asusila, dan kekerasan, serta sikap tidak santun kepada guru dan orang tua. Dampak krisis karakter ini dapat dicegah dengan Pendidikan karakter yang ditekankan pada setiap sekolah. Hal ini dapat mewujudkan masyarakat yang berbudi luhur, beretika, bermoral, berbudaya, dan beradab sesuai dengan pandangan hidup negara, yaitu Pancasila.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam aktifitas. Tari merupakan salah satu media penanaman karakter pada anak. Perkembangan motorik dan psikomotorik dapat ditanamkan dengan muda saat menari. Tari berfungsi dalam memajukan kebudayaan daerah melalui simbol gerak, pertunjukkan dan pementasan tari (Precillia, 2013). Seni tari menggunakan media gerak tubuh. Tari diekspresikan melalui psikologis manusia yang dapat dilihat dari gerak ritmis, iringan musik dan mengeksresikan ide dan perasaan. Gerak tari berasal dari kehidupan sehari-hari yang mempunyai nilai keindahan dan dapat mengekspresikan apresiasi kepada orang lain (Lodra, 2016). Seni tari mempunyai tiga unsur utama, yakni tubuh, perasaan, dan irama (Soedarsono, 1992).

Seni Tari Piring Minangkabau ialah salah satu cabang kesenian budaya yang direalisasikan dalam bentuk gerak yang indah dan selaras, serta dapat mengekspresikan makna dan pesan dari gerak tari. Tari Minangkabau berkembang pada masyarakat Minangkabau dan merupakan warisan dan identitas budaya Minangkabau di Sumatera Barat (Wike & Lestari, 2021; Indrayuda, 2013). Setiap daerah Minangkabau memaknai Tari Piring sebagai tari penting terhadap asal usul Minangkabau. Oleh karenanya, setiap daerah mempunyai peran dan fungsi dalam memaknai tari piring. Tari ini berperan dalam menghibur masyarakat, upacara adat, dan media Pendidikan tradisional dalam kehidupan masyarakat Minangkabau (Gazanofa, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan nilai-nilai pelatihan karakter yang terkandung dalam pengembangan Tari Piring. Hal pertama yang menarik dari Tari Piring ini adalah bentuk penyajiannya dari sisi gerak.

Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo merupakan tarian yang kreatif namun tidak meninggalkan perkembangan awal sebuah tarian. Berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar dan penghibur tari. Pembelajaran untuk situasi ini merupakan upaya membangun karakter, yang diterapkan baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan lokal yang lebih luas.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kajian literatur menggunakan meta analisis untuk mengidentifikasi sejumlah jurnal nasional. Berikutnya kajian dianalisis dengan: 1) proses mengidentifikasi dengan mesin pencarian google scholar dengan topik yang sama dengan jumlah yang dimaksud; 2) setiap artikel dikelompokkan dengan membuat kode untuk mengklasifikasikan berdasarkan indikator penelitian; 3) setiap artikel dikaji dengan indikator nilai pendidikan karakter dan dijumlahkan sesuai dengan menggunakan nilai yang terkandung dalam gerak tari; 4) hasil artikel dikaitkan dengan implikasi pada bahasan dan kesimpulan setiap artikel; 5) hasil dominasi dijelaskan untuk membuat perbedaan pada setiap artikel; 6) perhitungan dominasi dibuat dalam bentuk tabel yang memuat nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, penerapan nilai pendidikan karakter, dan metode yang digunakan. Keenam tahapan analisis ini dijadikan parameter penelitian ini. Hasil kajian literatur ini bisa menjadi pemikiran bagi para orang tua dan guru sebagai peran utama dalam menanamkan Pendidikan karakter terhadap anak. Hasil kajian literatur ini juga dibandingkan dengan hasil review artikel lainnya guna mendapatkan nilai Pendidikan karakter yang mudah diterima oleh anak (Wahyuni Ningsih et al., 2019; Lorig et al., 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis studi kepustakaan berdasarkan review sejumlah jurnal nasional ini dijadikan sebagai data primer dan dibanding dengan artikel lainnya untuk mengetahui nilai pendidikan karakter pada gerak Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo Padang. Data ini yang diperoleh dibedah dan ditelaah sesuai dengan hasil yang diperoleh dari review jurnal nasional. Berikut penjelasan pada setiap jurnalnya;

Penelitian Damayanti, Sarjiwo, dan Probosini (2022) menyatakan bahwa nilai terdapat dalam gerak tari, yakni terdapat enam nilai. Pertama, nilai religious diperoleh dari gerak tari

sanggeng tawang yang bertujuan untuk bedoa kepada Tuhan. Kedua, nilai tanggung jawab diperoleh dari gerak tari *muryani* busana untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Ketiga, nilai disiplin dari gerak tari gelang kana untuk dapat mengendalikan tindakan dan perbuatan. Keempat, nilai rendah hati berasal dari gerak tari *glayang* agar tidak sombong. Kelima, nilai demokratis dari gerak tari *ronsumping* yang berarti mampu memperoleh informasi sesuai dengan sumber asalnya. Keenam, nilai mawas diri diperoleh dari gerak tari *ulap-ulap* yang diartikan agar dapat waspada dan berhati-hati. Di samping enam nilai di atas terdapat dua nilai pendidikan karakter, yakni nilai rasa dan karsa pada tata busana sepasang kelat bahu *nagamangsa* yang didefinisikan sebagai makmur dan nilai filosofi pada tata busana kalung susun tiga yang berarti alam manusia (Damayanti, Eka; Ahmad, 2020; Damayanti et al., 2022).

Penelitian Anggraini dan Astuti (2021) menyebutkan bahwa terdapat tiga nilai pendidikan karakter, yakni nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan sesama. Berdasarkan tiga nilai pendidikan karakter ini, nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini ialah nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dan sesama. Contoh nilai pendidikan karakter percaya diri direalisasikan dengan gerak *mambukak*, nilai percaya diri direalisasikan dengan gerak *ayun puta*, dan nilai penuh semangat dan tangkas direalisasikan dengan gerak *puta ayun mambuka*. Sementara pada nilai karakter berhubungan dengan sesama adalah nilai kebersamaan dan ramah Tamah yang direalisasikan dengan gerak *manjapuik* (Anggraini & Astuti, 2021).

Penelitian Fathonah, Paramitha, dan Utami (2019) menyatakan bahwa terdapat lima nilai yang dibuktikan dengan gerak, yakni nilai ketaatan dibuktikan dengan gerak pasambahan. Nilai bekerja keras dibuktikan dengan gerak *singanjuo lalai*. Nilai kebersamaan dibuktikan dengan gerak *juadah*. Nilai gotong royong buktikan dengan gotong royong. Nilai keberanian dibuktikan dengan gerak *injak piriang* (Rindiani & Zaqiah, 2022).

Penelitian Izaty dan Nerosti (2019) menyatakan bahwa bentuk Garapan Tari Piring terdapat gerak, desain lantai, musik, kostum, tata rias, penari dan properti. Tari ini mempunyai makna kehati-hatian untuk menghadapi kehidupan dan berfungsi sebagai hiburan (Izaty & Nerosti, 2019). Syahrial (2013) menyatakan bahwa kesenian tidak hanya mengekspresikan diri akan tetapi dapat mengekspresikan perasaan, apresiasi estetika, simbolisme, integritas komunitas, dan keberlanjutan budaya (Syahrial, 2013). Penelitian Hardi, Yensharti, dan Syeileindra (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara musik dengan Tari Piring sebab untuk memperkuat suasana tari sehingga membentuk hubungan harmonis dalam pertunjukkan seni tari (Hardi et al., 2014).

Penelitian Sari, Disurya, dan Siswanto (2022) menjelaskan bahwa penyajian Tari Piring dilakukan dalam bentuk hiburan bagi masyarakat Minangkabau dengan mempunyai tujuh komponen, yakni gerak, penari, rias, busana, pola lantai, property musik, dan tempat pertemuan (Sari et al., 2022). Penelitian Tusakdiah dan Turyati (2023) menyebutkan bahwa Tari Piring sebagai kesenian *randai* mempunyai pesan saat kegiatan bertani, seperti mencangkul, memanen, mengeringkan, serta menggambarkan rasa syukur masyarakat kepada Dewi padi (Tusakdiah & Turyati, 2023). Berikut dijelaskan, perhitungan tabel yang dikategorikan pada uraian table berdasarkan enam tahapan analisis, seperti di bawah ini.

**Tabel 1.** Bentuk Analisis Review Jurnal Nasional berdasarkan Meta Analisis

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode yang Digunakan
1	Hanifah Winda Damayanti, Sarjiwo, Agustina Ratri Probosini	2022	Nilai Pendidikan karakter pada Tari Sekar Pusyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni	Nilai religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, demokratis, rasa dan karsa, rendah hati, mawas diri, dan filosofi kehidupan manusia	Kualitatif Deskriptif
2	Diah Ayu Anggraini, Fuji Astuti	2021	Nilai Pendidikan karakter dalam Gerak Tari di Kota Padang	Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri, sesama, dan Tuhan	Kualitatif Deskriptif
3	Indrayuda	2013	Popularitas Tari Piring sebagai Identitas Budaya Minangkabau	Tari Piring dapat berperan sebagai cerminan dari corak kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau. Melalui pertunjukan Tari Piring, masyarakat luar dapat memahami orang Minangkabau dan budayanya.	
4	Nurmala Hardi, Yesnharti, Syeilendra	2014	Hubungan Musik dan Tari Piring	Musik mengiringi tarian sesuai dengan struktur tarian. Itu juga menciptakan harmonik suasana yang mendukung pertunjukan tari.	Studi kepustakaan, observasi dan wawancara.
5	Siti Fathonah, Sinta Paramita, Lusya Savitri Setyo Utami	2019	Makna dan Pesan dalam Tari Piring	Gerakan pada kesenian Tari Piring merupakan hasil adaptasi dari kegiatan masyarakat Minangkabau	Kualitatif Deskriptif
6	Novita Sari, Ramanata Disurya, Silo Siswanto	2022	Bentuk Penyajian Tari Piring	Tari Piring bentuk penyajiannya dalam bentuk hiburan	Kualitatif Deskriptif
7	Julia Halimah Tusakdiah, Turyati	2023	Tari Piring Kesenian <i>Randai</i>	Tari Piring sebagai bagian dari kesenian <i>randai</i> yang merefleksikan saat bertani seperti mencangkul, memanen, mengeringkan dan sebagainya, serta menggambarkan rasa syukur masyarakat	Kualitatif Deskriptif

				kepada Dewi Padi.	
8	Syahrial	2013	Guna dan Fungsi Tari Piring	Tari Piring berfungsi sebagai 1) ekspresi emosi, 2) apresiasi estetika, 3) hiburan, 4) simbolisme, 5) integrasi komunitas, dan 6) keberlanjutan budaya. Selanjutnya Tari Piring digunakan untuk 1) budaya material, 2) institusi sosial, dan 3) estetis tujuan.	-
9	Rahmi Izaty dan Nerosti	2019	Bentuk Garapan Tari Piring	Gerak, pola gerak, dan music pengiring, serta pakaian tradisional pada Tari Piring	Kualitatif Deskriptif
10	Nerosti	2020	Pembinaan Karakter melalui Pembelajaran Tari Piring	Kemampuan Skill dalam pembinaan karakter intelektual, disiplin, kreatif, takut kepada Tuhan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab. Saling berbagi, mandiri dan mempunyai jati diri.	Kualitatif etnografi

### Penerapan Nilai Pendidikan karakter dalam Gerak Tari Piring

Berdasarkan hasil review sejumlah jurnal nasional sesuai dengan penerapan nilai pendidikan karakter dalam gerak Tari Piring, yaitu penelitian Damayanti, Sarjiwo, dan Probosini (2022) menemukan enam nilai pendidikan karakter dalam gerak Tari Piring, yaitu nilai religious, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai rendah hati, nilai demokratis, dan nilai mawa diri. Penelitian Anggraini dan Astuti (2021) menemukan tiga nilai pendidikan karakter, yakni nilai Pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri, sesama, dan Tuhan. Penelitian Fathonah, Paramitha, dan Utami (2019) menemukan lima nilai pendidikan karakter, yakni nilai ketaatan, nilai kerja keras, nilai kebersamaan, dan nilai gotong royong, serta nilai keberanian (Anisa et al., 2018).

Sementara penelitian Penelitian Izaty dan Nerosti (2019), Syahrial (2013), Penelitian Hardi, Yesnharti, dan Syeilendra (2014), Penelitian Sari, Disurya, dan Siswanto (2022), Penelitian Tusakdiah dan Turyati (2023) belum membahas nilai pendidikan karakter dalam gerak tari sebab penelitian-penelitian ini hanya menggambarkan gerak tari berdasarkan garapan, penyajian, Tari Piring sebagai bagian dari *randai*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa karakter setara dengan kepribadian. Karakter dianggap sebagai ciri khas atau kewajiban bagi seseorang yang bermula dari perkembangan yang didapat dari lingkungan. Oleh karena itu, untuk membentuk manusia hebat dalam diri individu dan masyarakat, diperlukan iklim sosial dan karakter yang kuat serta pemahaman moral.

Tari Piring merupakan salah satu jenis keterampilan masyarakat yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Tari Piring merupakan tarian yang memanfaatkan dua piring di atas kedua telapak tangan penarinya, yang kemudian diayunkan mengikuti irama musik *Talempong* dan *Saluang*. Perkembangan Tari Piring dimainkan dengan perkembangan tari yang cepat dan teratur.

Untuk mengimplementasikan Tari Piring sebagai sarana pembentukan karakter, diperlukan pemahaman dasar tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap tersebut adalah kejujuran, keberanian, rasa hormat, tanggung jawab dan kesopanan, yang merupakan nilai-nilai dalam hidup yang selayaknya dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak terlepas dari pendidikan nilai-nilai yang dilakukan secara konsisten.

Nilai karakter yang terdapat di dalam Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo dapat dilihat dari gerak. Pemaknaan nilai karakter yang terdapat pada gerak Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo adalah sebagai berikut :

No.	Bentuk Gerak	Makna Nilai
1	Gerak Membukak	Percaya diri, rendah hati, tidak gegabah
2	Gerak Ayun Puta	Percaya diri
3	Gerak Tusuk Kiri dan kanan	Bertindak hati-hati
4	Gerak puta ayun mambuka	Penuh semangat, tangkas
5	Gerak puta mahantak	Tegas, gagah
6	Gerak tusuk serong	Percaya diri, bertindak hati-hati
7	Gerak jalan mamulai	Kerendahan hati, bertindak hati-hati, sabar
8	Gerak Ayun Puta Mengalir	Anggun, cinta damai
9	Gerak Ayun Mamuta	Bertindak hati-hati
10	Gerak Manyirai	Berwibawa
11	Gerak Mancabiak	Teliti, tegas, sabar, tanggung jawab, penuh semangat
12	Gerak Puta Zig Zag	Teliti
13	Gerak Cabiak Serong	Tegas

**Tabel 2.** Analisis Makna dalam Gerak Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo

Dari tabel di atas memberi kepastian bahwa apa yang ada dalam perkembangan Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wahana penanaman sifat-sifat edukatif dalam membentuk kepribadian generasi muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat besar yang dapat memberikan kepastian bahwa bagian filosofis Tari Piring dapat diterapkan sebagai wadah pengembangan karakter pada anak.

Selain itu, gagasan filosofis Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan yang penerapannya dapat dimanfaatkan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada generasi muda. Hal ini terkandung dalam gagasan mendasar yang terkandung dalam standar *Wirasa* sebagai suatu keharusan dalam pembelajaran tari. Penanganan rasa disini lebih menekankan pada perspektif psikologis, di mana rasa takut harus diciptakan sejak awal. Oleh karena itu, pembelajaran tari yang baik adalah belajar secara kontekstual dengan memikirkan apa yang ada dalam tari secara keseluruhan, sehingga kita tidak hanya berpusat pada sudut pandang khusus yang masuk akal dalam olah *Wiraga* saja.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pendidikan karakter dalam pengembangan Tari Piring, seperti nilai religious, nilai tanggung jawab, nilai rendah hati, nilai demokratis, nilai mawas diri, dan nilai kehati-hatian. Semua nilai ini diuraikan dalam setiap gerak Tari Piring. Nilai-nilai ini perlu dilestarikan pada generasi muda berikutnya dengan mengenalkan kesenian daerah guna menanamkan Pendidikan karakter sejak awal. Ditambah lagi Tari Piring merupakan tari yang terkenal sebagai *ikon* budaya Minangkabau. Penelitian ini berimplikasi terhadap kesadaran generasi muda terhadap pelestarian budaya Minangkabau yang berasal dari kesenian daerah, yaitu Tari Piring. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber perspektif terhadap artikel-artikel yang dihasilkan, khususnya nilai pendidikan karakter dalam gerak tari sehingga mampu mencegah dampak krisis karakter yang marak terjadi saat sekarang ini.

## Referensi

- Anggraini, D. A., & Astuti, F. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Gerak Tari Piring di Sanggar Pelangi Ranah Minang di Kota Padang. *Sendratasik*, 10(1), 156–167.
- Anisa, R. N., Nurafifah, F. F., Munawarah, S., & Sumantri, M. S. (2018). Implementasi Pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 18–23.
- Damayanti, Eka; Ahmad, A. B. A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/DOI: dx.doi.org/1021274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Damayanti, H. W., Sarjiwo, & Probosini, A. R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan karakter pada Tari Sekar Pusdyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(1), 20–26.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrma Widya.
- Gazanofa, F. S. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Piring . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3162–3173.
- Hardi, N., Yensharti, & Syeilendra. (2014). Hubungan Musik dengan Tari Piriang Rantak Tapi di Kanagarian Pitalah. *Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(2), 35–43.
- Indrayuda. (2013). Popularitas Tari Piring sebagai Identitas Budaya Minangkabau. *Panggung*, 23(3), 270.
- Izaty, R., & Nerosti. (2019). Bentuk Garapan Tari Piring Lampu Togok Kreasi Sanggar Lubuak Nan Tigo Kota Solok. *Sendratasik*, 8(1), 62–69.
- Kemendikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kuswarsantyo. (2012). imaji dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak. *joged*, 16
- Lodra, I. N. (2016). Perkembangan Kesenian Tari Tradisional Sumatera Barat dalam Perspektif Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Bidang Hak Cipta. *Jurnal Seni Dan Budaya Padma*, 10(1), 49–60.



Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo Padang – Hasmina Fitri & Belirda Wulan Dhari

- Lorig, F., Johansson, E., & Davidsson, P. (2021). Agent based Social Simulation of the Covid-19 Pandemic: A Systemic Review. *Journal of Artificial Societies and Social Simulation*, 24(3), 1–20. <https://doi.org/DOI: 10.18564/jasss.4601>
- Precillia, M. (2013). Pertunjukan Tari Piring Kumun Sebagai Representasi Sosiologi Gender dan Upaya Pelestarian Adat Budaya Kerinci. *Sendratasik*, 12(3), 364–379.
- Rindiani, A., & Zaqiah, Y. Q. (2022). Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(1), 75–99.
- Sari, N., Disurya, R., & Siswanto, S. (2022). Bentuk Penyajian Tari Piring pada Sanggar Pikko Kota Palembang. *PENSI*, 2(1), 115–128.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka.
- Syahrial. (2013). Guna dan Fungsi Tari Piring Padang Magek Sumatera Barat. *GREGET*, 12(1), 128–142.
- Tusakdiah, H., & Turyati. (2023). Tari Piring dalam Kesenian *Randai* di Sanggar Palito Nyalo Kota Padang Sumatera Barat. *Makalangan*, 10(1), 1–13.
- Wahyuni Ningsih, S., Sakundarno Adi, M., & Dian Saraswati Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat, L. (2019). *Systemic Review Metode Intervensi Pengetahuan Masyarakat dalam Pengendalian Kasus Leptospirosis di Wilayah Kota Semarang* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Wike, & Lestari, W. (2021). Pewarisan Tari Piring Gelas Musi Rawas bagi Penanaman Nilai Pendidikan karakter di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya Sitara*, 6(2), 132–143.